

## OPTIMALISASI EDUKASI PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI KELUARGA BERESIKO STUNTING DI KECAMATAN SEMAKA KABUPATEN TANGGAMUS

Lestari Wuryanti<sup>1</sup>, Erna Listyaningsih<sup>2</sup>, Apip Alansori<sup>3</sup>

<sup>1</sup>) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Malahayati

<sup>2</sup>) Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Malahayati

<sup>3</sup>) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Malahayati

*e-mail: lestariwuryanti@gmail.com*

### Abstrak

Pentingnya pengelolaan keuangan keluarga agar kebutuhan gizi terpenuhi terutama bagi ibu hamil agar dapat mencegah terjadinya stunting dengan cara melakukan pencatatan uang masuk dan uang keluar, merinci setiap kebutuhan yang lebih penting terlebih dahulu, memprioritaskan pengeluaran yang memang harus didahulukan, membelanjakan uangnya dengan baik sesuai dengan kebutuhan makanan dan minuman bagi ibu hamil sehingga dapat terpenuhi gizi yang dibutuhkan. Permasalahan yang ada pada ibu rumah tangga adalah tingkat pendapatan ekonomi keluarga yang masih sangat rendah, kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang gizi atau stunting, dan minimnya sarana, prasarana dan keterbatasan akses informasi sehingga membuat keluarga kesulitan dalam meningkatkan perekonomian, keuangan dan kesehatan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu dalam mengelola keuangan supaya meningkatkan status kesehatan dan gizi anak agar ibu dapat memberikan pengasuhan yang baik dan tepat untuk proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Manfaat kegiatan ini bagi mitra pengabdian adalah memberikan pengetahuan tentang cara merencanakan pengeluaran keuangan keluarga, pelaksanaan manajemen keuangan keluarga dan penilaian/ pengawasan keuangan keluarga dan menciptakan kesejahteraan. Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah membuat rencana kegiatan pengabdian pada masyarakat yang meliputi tahap persiapan, perencanaan dan evaluasi. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bisa meningkatnya pemahaman keuangan keluarga, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya perencanaan keuangan keluarga, mampu menyusun dan optimalisasi pengelolaan keuangan bagi keluarga beresiko stunting.

**Kata kunci:** Optimalisasi, Keuangan Keluarga, Resiko Stunting.

### Abstract

The importance of managing family finances so that nutritional needs are met, especially for pregnant women in order to prevent stunting by recording incoming and outgoing money, detailing each more important need first, prioritizing expenses that must come first, spending money properly according to needs food and drink for pregnant women so that the nutrients they need can be fulfilled. The problems that exist for housewives are the level of family economic income which is still very low, the lack of public knowledge and understanding of nutrition or stunting, and the lack of facilities, infrastructure and limited access to information which makes it difficult for families to improve their economy, finances and health. The purpose of this service activity is to increase the knowledge and understanding of mothers in managing finances in order to improve the health and nutritional status of children so that mothers can provide good and appropriate care for the process of child growth and development. The benefit of this activity for service partners is to provide knowledge about how to plan family financial expenses, implement family financial management and evaluate/supervise family finances and create prosperity. The method used in carrying out this activity is to plan community service activities which include the preparation, planning and evaluation stages. It is hoped that this community service activity will increase understanding of family finances, increase awareness of the importance of family financial planning, be able to compile and optimize financial management for families at risk of stunting.

**Keywords:** Optimization, Family Finances, Stunting Risk.

## PENDAHULUAN

Mengelola keuangan keluarga memang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Apalagi, bila pemasukan keluarga tidak menentu. Kesetabilan ekonomi di dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang cukup menentukan kebahagiaan di dalam keluarga, karena penghasilan yang tidak mencukupi kebutuhan hidup dapat merupakan penyebab utama terjadinya pertengkaran di dalam sebuah keluarga. Terjadinya ketidakstabilan dalam perekonomian keluarga bukan saja karena penghasilan yang tidak cukup, tetapi karena keluarga tersebut kurang bijaksana di dalam membelanjakan uang atau pendapatan. Oleh sebab itu, agar keluarga stabil maka di dalam keluarga tersebut perlu untuk membuat rencana anggaran belanja dan mengembangkan sikap-sikap tertentu yang mendukung terwujudnya kestabilan ekonomi keluarga seperti keterbukaan. Sikap lain yang berhubungan dengan pelaksanaan rencana keuangan keluarga adalah sikap disiplin dalam melaksanakan apa yang telah direncanakan sehingga tidak akan terjadi banyak penyimpangan dari apa yang telah direncanakan (Badriah dan Nurwanda, 2019).

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih mempunyai ikatan sedarah yang memiliki karakteristik tinggal bersama terhadap kerjasama ekonomi. Melihat kondisi sekarang ini seluruh keluarga di Indonesia yang sangat memperhatikan karena adanya virus covid-19. Hilangnya pekerjaan yang menjadikan berkurangnya pendapatan ekonomi keluarga semakin menambah masalah dalam keluarga. Sementara semua harga kebutuhan pokok semakin tinggi yang harus dipenuhi oleh setiap keluarga. Tingkat pendapatan ekonomi keluarga yang sangat rendah dan kebutuhan makanan pokok yang harusnya terpenuhi bisa saja tidak terpenuhi bahkan tidak tercukupi yang bisa berdampak kekurangan gizi atau stunting (Tristiawan et al., 2021).

Pentingnya pengelolaan keuangan keluarga agar kebutuhan gizi terpenuhi terutama bagi ibu hamil agar dapat mencegah terjadinya stunting bagi ibu hamil dan bayi yang dilahirkan. Dengan cara melakukan pencatatan uang masuk dan uang keluar, merinci setiap kebutuhan yang lebih penting terlebih dahulu, memprioritaskan pengeluaran-pengeluaran yang memang harus didahulukan, membelanjakan uangnya dengan baik artinya memenuhi kebutuhan makanan dan minuman bagi ibu hamil sehingga dapat terpenuhi gizi yang dibutuhkan. Merencanakan dan membelanjakan kebutuhan makanan dan minuman sehat bergizi bagi ibu hamil, dengan makanan dan minuman yg bergizi namun yg terjangkau dengan uang dimilikinya. Dengan terpenuhinya makanan dan minuman yg bergizi bagi ibu hamil, diharapkan pertumbuhan janin dalam kandungan juga terpenuhi asupan gizinya, sehingga dapat mencegah terjadinya stunting. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi dibawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir, akan tetapi kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia dua tahun (Putri et al., 2020).

Stunting menjadi ancaman terbesar bagi kualitas hidup manusia di masa mendatang karena dapat menghambat pertumbuhan fisik, hambatan pertumbuhan otak anak (kognitif), penurunan kualitas belajar hingga penurunan produktivitas di usia dewasa. Gangguan pertumbuhan salah satunya stunting dapat dipengaruhi oleh faktor langsung seperti asupan nutrisi makanan, status kesehatan, kekurangan protein dan asupan energi. Sedangkan faktor tidak langsung meliputi pelayanan kesehatan dan lingkungan rumah tangga (Ariati, 2019).

Stunting disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait yaitu nutrisi dan infeksi ibu, masa remaja ibu dan jarak kelahiran pendek, pembatasan pertumbuhan janin dan kelahiran prematur, nutrisi dan infeksi anak, dan faktor lingkungan seperti paparan asap rokok. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan terjadinya stunting yaitu ibu kurang memiliki pengetahuan tentang gizi dan kesehatan baik sebelum maupun selama hamil, bayi tidak diberi ASI eksklusif saat berusia 0-6 bulan, tidak mendapatkan makanan pendamping ASI yang tepat, ibu hamil mengalami anemia, ibu hamil belum cukup mengonsumsi suplemen zat besi, kurangnya akses pangan bergizi karena kendala pangan bergizi mahal, pola asuh, dan pola hidup yang tidak sehat (Widyawati et al., 2021).

Dalam rangka menerapkan upaya gizi seimbang, setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi yaitu dengan cara menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan, menu makanan yang bervariasi, menggunakan garam beryodium dan pemberian suplemen gizi sesuai anjuran petugas kesehatan (Kemenkes RI, 2020). Terpenuhinya kebutuhan gizi pada ibu hamil,

mencegah terjadinya stunting dalam artian dengan pengelolaan keuangan yang baik diharapkan pemenuhan gizi ibu hamil terpenuhi dengan baik, sehingga bayi yang dilahirkan akan sehat dan tidak mengalami stunting.

Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung merupakan kecamatan yang memiliki penduduk yang cukup padat. Salah satu masalah yang ada di Kecamatan Kecamatan Semaka adalah ekonomi keluarga dengan pekerjaan bidang pertanian, perkebunan, nelayan dan tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini menjadikan kurangnya pendidikan dan pemahaman tentang kesehatan bagi keluarga untuk mencegah stunting.

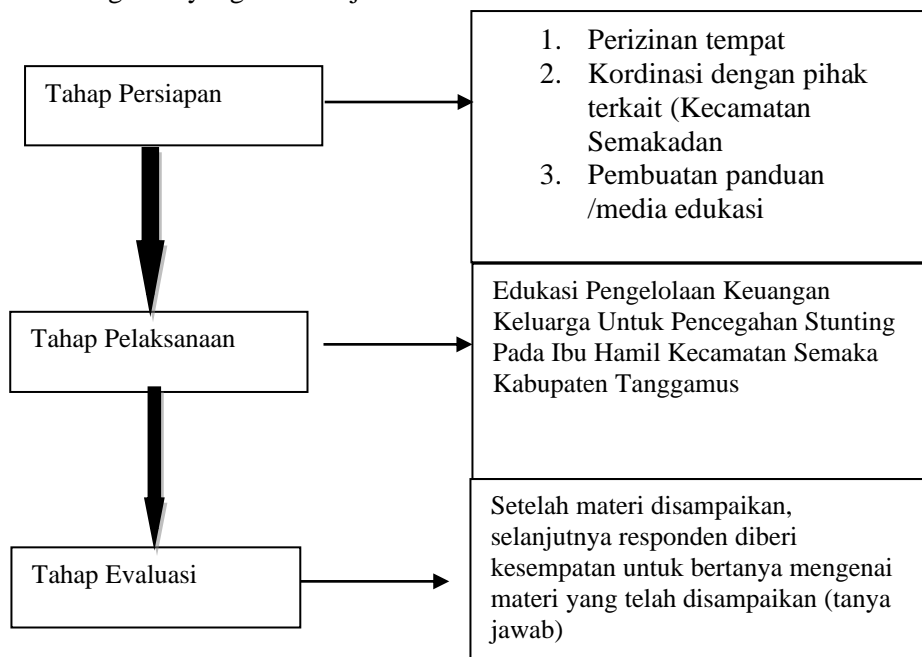
Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu dalam mengelola keuangan supaya meningkatkan status kesehatan dan gizi anak agar ibu dapat memberikan pengasuhan yang baik dan tepat untuk proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu kegiatan ini memberikan edukasi kepada kader agar nantinya kader dapat melanjutkan kegiatan agar bisa menurunkan angka kejadian stunting. Manfaat dari kegiatan ini bagi mitra pengabdian adalah memberikan pengetahuan tentang cara merencanakan pengeluaran keuangan keluarga, pelaksanaan manajemen keuangan keluarga dan penilaian/ pengawasan keuangan keluarga dan menciptakan kesejahteraan.

Berdasarkan gambaran diatas, maka dapat diambil beberapa permasalahan yang ada pada masyarakat dalam hal ini ibu rumah tangga adalah tingkat pendapatan ekonomi keluarga yang masih sangat rendah, kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang gizi atau stunting, dan minimnya sarana, prasarana dan keterbatasan akses informasi sehingga membuat keluarga kesulitan dalam meningkatkan perekonomian, keuangan dan kesehatan.

Setelah mengikuti pelatihan ini, semua peserta akan memiliki kesadaran, pola pikir dan pola sikap hidup yang konstruktif terutama dalam hal pemanfaatan pendapatan keluarga, serta mampu menggunakannya sesuai alokasi dan peruntukan berdasarkan skala prioritas keluarga. Dimana antara lain sebagai ibu rumah tangga yang tidak bekerja, ibu rumah tangga yang bekerja, dan ibu rumah tangga yang memiliki bisnis sendiri dengan latar belakang pendidikan rata-rata sampai sekolah menengah, serta latar belakang ekonomi keluarga menengah ke bawah.

**METODE**

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah dengan melakukan diskusi dan koordinasi terlebih dahulu kepada Kecamatan Semaka Labupaten Tanggamus yang termasuk didalamnya terkait dengan pelaksanaan dan sasaran masyarakat wilayah setempat. Berikut adalah gambaran kegiatan yang akan berjalan :



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan oleh universitas Malahayati dan bekerjasama dengan Pemerintah Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus . Peserta dalam kegiatan ini adalah ibu hamil, ibu yang memiliki balita, dan calon ibu yang berada dilingkungan Kecamatan Semaka dan mewakili dari setiap pekon. Pengabdian dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 07 Desember 2022 yang bertempat di aula Pekon Karang Rejo. Setelah pengabdian dilakukan, pendampingan tetap diberikan selama 1 minggu. Metode pelaksanaan yang dilakukan yang pertama adalah tim berkoordinasi dengan pihak universitas dan pihak kecamatan untuk melakukan pengabdian dengan materi yang disampaikan sesuai keadaan dan kebutuhan masyarakat sekitar, yang berikutnya dibuatkan berkas administratif dalam pembuatan surat izin pelaksanaan kegiatan pengabdian yang ditujukan kepada pihak kecamatan. Berikutnya tim melakukan pembagian undangan dan sosialisasi terlebih dahulu kepada calon peserta dan memberikan modul kepada peserta berikut beberapa penjelasan terkait pengabdian yang akan diadakan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Peserta yang menghadiri kegiatan pengabdian tersebut merupakan ibu-ibu yang sudah berkeluarga dengan latar belakang yang beragam namun yang mendominasi kebanyakan ibu rumah yang memiliki balita dan calon ibu. Sehingga ketika pelaksanaan seluruh peserta dapat mengikuti acara sampai dengan selesai. Narasumber dalam pengabdian ini adalah Nurul Husna, S.E., M.S.M, Wiwin Triani, S.E., M.M dan Fredi Setiawan, S.T yang dibantu oleh beberapa mahasiswa dalam penyampaian materi dan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1. Penyampaian materi oleh narasumber**



**Gambar 2. Sesi tanya jawab peserta dengan narasumber**



**Gambar 3. Foto bersama peserta kegiatan pengabdian**

Kegiatan Pengabdian ini akan dievaluasi melalui web yang telah di buat oleh tim pengabdian yang dikelola oleh pihak IT kecamatan dalam melihat perkembangan dan kemajuan dalam ibu-ibu peserta pengabdian untuk peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan laporan keuangan untuk mengatasi resiko stunting. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah 1 (Metode Ceramah)

Peserta diberikan wawasan mengenai pentingnya laporan keuangan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Langkah pertama diselenggarakan melalui metode ceramah selama 60 menit.

2. Langkah 2 (Metode Tutorial)

Peserta pengabdian diberikan materi tentang penyusunan laporan keuangan keluarga, meliputi: laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca serta laporan arus kas. Materi ini disampaikan dalam bentuk tutorial disertai dengan latihan/studi kasus. Langkah kedua diselenggarakan selama 60 menit.

3. Langkah 3 (Metode Diskusi)

Peserta pengabdian diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga yang sudah mereka jalani ataupun hal-hal yang ingin mereka tanyakan tentang keuangan keluarga. Langkah ketiga diselenggarakan selama 60 menit.

Setelah dilakukan penyampaian materi, peserta diarahkan untuk membuat laporan keuangan keluarga, hasilnya sebagian besar peserta telah mampu membuat laporan keuangan keluarga seperti laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas. Namun untuk neraca, diketahui bahwa sebagian peserta cukup mengalami kesulitan, hal ini mayoritas disebabkan oleh kurangnya ketelitian peserta sehingga umumnya laporan neraca yang dibuat tidak seimbang (*unbalanced*). Namun secara umum dapat disimpulkan bahwa peserta telah mampu baik untuk membuat laporan keuangan sederhana baik secara personal maupun secara berkelompok (Seto et al., 2017).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirasa memiliki manfaat yang sangat berarti. Dilihat dari antusias masyarakat terlebih ibu-ibu yang terlibat dalam acara pengabdian tersebut. Pengabdian ini sangat berguna dalam memberikan pemahaman dan ilmu pengetahuan yang pada akhirnya dapat diimplementasikan di rumah tangga dalam pengelolaan keuangan dan pembagian pos-pos keuangan dari yang penting bersifat pemenuhan kebutuhan hingga mengantisipasi dan mengklasifikasi pemenuhan yang bersifat keinginan. Tata kelola keuangan yang baik akan sangat membantu kondisi keuangan di rumah tangga yang pada akhirnya dapat membantu menciptakan dan mendorong keluarga untuk menabung dan melakukan investasi dengan apa yang dimiliki dan dialokasikan sehingga bisa mencegah terjadinya stunting pada anak (Mulyanti dan Nurdin, 2018). Manfaat yang dirasakan ini sebelumnya disampaikan oleh ibu Camat Kecamatan Semaka dan perwakilan kepala Pekon menyampaikan bahwa pengabdian yang diberikan tentunya sangat bermanfaat dalam memberikan pemahaman perencanaan keuangan bagi rumah tangga. Khususnya ibu-ibu yang memiliki balita dan calon ibu yang berada di lingkungan Kecamatan Semaka. Antusiasme peserta juga dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi dilakukan dapat dijelaskan dan disampaikan dengan baik dengan harapan mampu mempermudah pemahaman materi.

Adapun hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu dapat memahami pentingnya perencanaan keuangan bagi keluarga. Disamping itu ibu-ibu dapat mempraktekkan mengenai perencanaan keuangan bagi keluarga.

Pengabdian yang sudah berjalan dengan lancar akan mewujudkan suatu administrasi yang baik. Ada perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan monitoring serta komunikasi mengenai evaluasi hasil kegiatan. Hal yang penting adalah kegiatan tersebut harus terdokumentasi dengan baik disertai dengan adanya berita acara pada setiap kegiatan. Tetapi perlu dilakukan pendampingan lanjutan untuk menjadikan budaya yang baik khususnya bagi ibu yang memiliki balita dan calon ibu untuk konsisten dalam mengelola keuangan bagi keluarga.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah disampaikan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai optimalisasi edukasi pengelolaan keuangan bagi keluarga beresiko stunting yang ditujukan

bagi ibu-ibu yang memiliki balita dan calon ibu di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman keuangan keluarga setelah mengikuti pengabdian, peserta mampu membuat perencanaan keuangan yang bermanfaat dalam mengelola keuangan keluarga.
2. Mampu meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya perencanaan keuangan keluarga setelah mengikuti pengabdian.
3. Meningkatnya motivasi peserta pengabdian untuk melakukan pembuatan anggaran untuk menabung dan berinvestasi dalam mengelola keuangan.
4. Peserta pengabdian mampu menyusun dan optimalisasi pengelolaan keuangan dalam proses penyusunan perencanaan keuangan dari total penghasilan yang dimiliki dan alokasi anggaran yang harus dilakukan untuk mempermudah keluarga dalam mengelola keuangan.
5. Pengabdian kepada masyarakat tentang optimalisasi edukasi pengelolaan keuangan bagi keluarga beresiko stunting telah berjalan dengan baik dan lancar serta dapat meningkatkan penyusunan dan pengelolaan keuangan sehingga dapat diterapkan praktis dalam keluarga.

### SARAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang laporan keuangan keluarga dilakukan dengan waktu yang singkat, karena untuk memahami laporan keuangan harus memiliki waktu yang cukup agar para ibu-ibu bisa memahami sepenuhnya tentang laporan keuangan keluarga. Namun ternyata telah memberikan dampak yang luas terhadap motivasi ibu-ibu di Kecamatan Semaka. Kedepan sangat diharapkan agar perguruan tinggi bisa bekerjasama dengan mitra dari dunia usaha agar dapat melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini secara lebih lama dan dapat membuat desa binaan agar kegiatan pengabdian ini bisa selalu berjalan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi melalui Program Isentif Pengabdian Masyarakat Terintegrasi dengan MBKM berbasis kinerja IKU, dengan No Kontrak : 542/E1/KS.06/2022, juga terima kasih kepada Universitas Malahayati, LPPM Universitas Malahayati dan Kecamatan Semaka atas terselenggaranya PKM ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ariati. (2019). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan. *Oksitosin, Kebidanan*, Vol. VI (1), 28-37.
- Badriah dan Nurwanda (2019). Pelatihan Peranan Ibu Muda Dalam Mengelola Keuangan Rumah Tangga Sebagai Salah Satu Usaha Mengentaskan Kemiskinan. *Abdimas Galuh*, Volume 1, No (1), 8-15.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mulyanti, D., & Nurdin, S. (2018). Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu Ibu PKK Desa Cimenyan Kabupaten Bandung. 1(2), 259–267.
- Putri et al. (2020). Edukasi Keluarga Pengasuhan 1000 HPK untuk Pencegahan Stunting di Desa Cibatok 2. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, Vol 2, (1), 18-27.
- Seto, A. A., Andriyani, I., & Putra, D. P. (2017). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Pada Ibu-Ibu Pkk Kecamatan Sako Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 1(2), 78–83.
- Tristiawan dkk. (2021). Pemberdayaan Anggota Pkk Desa Kertomulyo Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dan Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat PAKEM*, Volume 3 Nomor 1, 174-179.
- Widyawati et al. (2021). Factors Related to Stunting Events in Children. *Annals of R.S.C.B.* Vol 25 (6), 3324 – 3332.